

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, pembahasan dan perbandingan VaR dan RAROC Pada BPRS di Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

##### 1. VaR BPRS Yogyakarta

Hasil perbandingan rata-rata VaR (*mean*) deposito *mudharabahh* antar BPRS di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. BPRS BDW memiliki nilai rata-rata VaR (*mean*) deposito *mudharabahh* berjangka 1,3,6,12 tahun 2013-2017 sebesar Rp. 1,093,459,000.63, Rp. 600,590,000.01, Rp. 475,639,000.05, dan Rp. 633,419,000.67.
- b. BPRS BDS memiliki nilai rata-rata VaR (*mean*) deposito *mudharabahh* berjangka 1,3,6,12 tahun 2013-2017 sebesar Rp. 143,009,000.22, Rp. 245,150,000.08, Rp. 297,203,000.31, dan Rp. 3,143,166,000.64.
- c. BPRS MMS memiliki nilai rata-rata VaR (*mean*) deposito *mudharabahh* berjangka 3,6,12 tahun 2013-2017 sebesar Rp. 755,034,000.34, Rp. 928,169,000.15, dan Rp. 5,304,212,000.80.

Secara keseluruhan BPRS BDS adalah BPRS yang cenderung memiliki risiko paling kecil. Ini dibuktikan dengan paling kecilnya

nilai rata-rata VaR (*mean*) deposito *mudharabah* dibandingkan dengan BPRS lain.

## 2. RAROC BPRS Yogyakarta

Adapun hasil perbandingan nilai rata-rata RAROC deposito *mudharabahh* antar BPRS di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata RAROC BPRS BDW pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 2.796.
- b. Nilai rata-rata RAROC BPRS BDS pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 9.39.
- c. Nilai rata-rata RAROC BPRS MMS pada tahun 2013-2017 adalah sebesar -29.88.

Adapun nilai rata-rata RAROC tahun 2013-2017 yang paling tinggi adalah nilai rata-rata RAROC BPRS BDS. Ini menunjukkan bahwa BPRS BDS adalah BPRS dengan nilai risiko yang kecil dan *return* pengembalian hasil yang tinggi diantara BPRS di Yogyakarta.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh penulis di atas, diharapkan dapat bermanfaat terkhusus untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, ada beberapa saran dari penulis di bawah ini:

### 1. Bagi Pihak BPRS

Bagi BPRS diharapkan untuk selalu melakukan peningkatan kualitas manajemen risiko sebagai media untuk mengantisipasi

terhadap risiko yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan operasional pada BPRS teruma risiko dalam pembiayaan yang mana pembiayaan tersebut akan berpengaruh terhadap pembagian hasil deposito *mudharabah*. Selain memperkecil terjadinya risiko, pihak BPRS diharapkan dapat melakukan pengelolaan aktiva produktif BPRS dengan efektif dan efisien agar pendapatan BPRS dapat meningkat.

Bagi investor atau deposan disarankan mempertimbangkan VaR sebagai salah satu pengukuran risiko dan imbal hasil deposito *mudharabah* berjangka 1,3,6, dan 12. Bagi industri BPRS secara keseluruhan diharapkan menggunakan RAROC sebagai pengukur kinerja manajemen BPRS. RAROC juga dapat digunakan oleh BPRS untuk menghitung penempatan modal yang harus dicadangkan untuk menutupi kerugian apabila risiko yang diekspektasikan menjadi kenyataan.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan metode VaR dan RAROC disarankan untuk meneliti perbandingan risiko dan *return* deposito antara BPR dan BPRS. Sehingga akan terlihat mana yang memiliki risiko dan imbal hasil yang paling tinggi.